

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI  
KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI MIS AN-NUR HAMPARAN PERAK**

**Oleh :**

**Ani Wahyuni  
Cindri Cantika  
Reni Triana  
Siti Masyitah**

*Pgmi2018Aniwahyuni@gmail.com*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Sumatera Utara.

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan ke dalam pelajaran, tetapi memerlukan strategi tertentu, salah satunya adalah program konseling dan konseling. Model ini mengembangkan sepuluh nilai karakter, yaitu: toleransi, kejujuran, disiplin, ketekunan, kreativitas, kemandirian, daya tarik, keramahan/komunikasi, kepedulian sosial dan tanggung jawab. Pengembangan model ini menggunakan metode Research and Development. Model yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh validator-pakar pendidikan karakter dan konsultan ahli program bimbingan. Sebuah sampel terbatas dari diskusi dilakukan dalam kelompok fokus. Aplikasi dalam tulisan ini adalah: program bimbingan dan konseling tidak disusun atas dasar: kebutuhan siswa, layanan yang diberikan bersifat kuratif, tidak terstruktur dan sistematis. Model terakhir program konseling dan konseling berbasis karakter terdiri dari (a) alasan, (b) komponen layanan, (c) strategi layanan, (d) manajemen dan konseling, dan (e) tanggung jawab program. Disarankan agar semua warga sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendukung untuk program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan hakikat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Pembentukan Karakter, Perencanaan*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan. (Ramayulis, 2008: 13). Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter ialah jujur (olah hati), cerdas

(olah pikir), tangguh (olah raga), dan peduli (olah rasa dan karsa). (Marzuki, 2012:1) Dunia pendidikan ialah salah satu institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa, masyarakat, individu yang dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai dalam mengelola suatu institusi pendidikan secara profesional.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan disekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti : religiaus, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung - jawab, dan sebagainya. pembiasaan ini bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal- hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai -nilai tersebut perlu ditumbuh kembang kan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa indonesia. Oleh karna itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah. (Darmiyati Zuchdi, 2008: 13). Atas dasar apa yang telah diungkapkan diatas, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter ialah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Bedasarkan hasil observasi sementara yang penulis lakukan, di MIS AN - NUR yang bertepat di jalan Hampan Perak Kab. Deli Serdang pendidikan karakter tidak diajarkan dalam bentuk mata pelajaran khusus, namun dilaksanakn melalui pembelajaran bimbingan ko seling yang sudah berjalan disekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran bimbingan konselaing mengenai pendidikan karakter di sekolah ini meliputi : 1) pengintegrasian dalam setiap mata pelajaran, 2) kegiatan pengembangan diri, 3) pengembangan budaya selolah. Selain itu, dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam pendidikan karakter di sekolah tersebut juga di dukung oleh seluruh warga sekolah dengan terlibat ke dalam segala bentuk kegiatan yang terjadi dilingkungan sekolah. Setiap warga

sekolah memiliki peran serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tersebut.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1 Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan adalah membantu, memberi pertolongan dimana seorang konselor juga memberikan layanan kepada kliennya, membimbing untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang telah dihadapinya serta mengarahkan agar mencapai tingkat perkembangan individu untuk memperoleh kebaikan pribadinya. Bimbingan bisa diberikan untuk pria dan wanita datang atas keinginan sendiri tidak ada unsur paksaan. Berlangsungnya bimbingan berharap adanya keterbukaan tidak ada yang ditutupi. Bimbingan dan konseling definisinya tidak jauh berbeda sama-sama membantu, memberikan perubahan dan perkembangan perilaku individu itu sendiri. Bimbingan ialah penyerahan atau menyampaikan antara guru BK dan klien meliputi pemahaman hubungan klien untuk mengungkapkan kebutuhan, memberikan motivasi agar mencapai pemecahan masalah itu sendiri.

Menurut Donal G. Mortensen dan Alan M. Schmuller (1976) bahwa bimbingan adalah suatu upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu (Ketut, 1988) dan Djumhur dan Moh. Surya, (1975) menjelaskan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat

Adapun pengertian konseling dari segi terminology adalah: “suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (counselor) membantu yang lain (counselee), supaya ia dapat lebih baik memhami dirinya dalam hubungan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan yang akan dating (Arifin, 1976: 18). Di samping itu istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral

(utuh atau melengkapi). Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya. Bimbingan itu lebih luas dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Dari pendapat diatas memberikan kesimpulan bahwa konseling merupakan satu pertalian timbal balik antara individu dalam memecahkan masalah kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya secara optimal. Jadi bimbingan menyangkut konseling dan sebaliknya konseling juga menyangkut bimbingan. Namun konseling disini diberikan secara kelompok seperti: bimbingan pada umumnya bagaimana cara belajar yang efisien dan dapat diberikan kepada seluruh kelas pada suatu waktu tertentu secara bersama-sama. Dari uraian yang telah dikemukakan dapatlah ditarik suatu kesimpulan yang efektif yaitu bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dalam perkembangan individual untuk mencapai kemampuan, pemahaman dan pengarahan diri, penyesuaian diri serta pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan lingkungannya

## **2 Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dapat mengubah siswa dalam sikap, tingkah laku, kemampuan belajar, wawasan dan spiritualnya. Dalam proses pembelajaran salah satu tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini salah satu bukti bahwa proses belajar itu berjalan dengan baik. Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* merupakan metode yang diajarkan dengan menggunakan kemampuan kognitif. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran nilai yang berdampak pada cara hidup dan pengambilan keputusan. Karakter terdiri dari perilaku yang baik dan buruk yang berdampak pada intelektual, personal, dan perkembangan sosial. Pendidikan karakter juga dapat disampaikan melalui beragam cara baik sekolah, keluarga, partisipasi keagamaan, aktivitas kelompok, ataupun nilai lain. Menurut Kertajaya (2010: 3), karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut (a) Keteladanan, (b) Penanaman Kedisiplinan, (c) Pembiasaan, (d) Menciptakan suasana yang kondusif, dan (e) Integrasi dan internalisasi (Hidayatullah, 2010: 41-52).

Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Akan tetapi, di sisi lain, pendidikan juga harus mampu membukakan mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah-masalah bangsa dan dunia, seperti kemiskinan, kelaparan, kesenjangan, ketidak-adilan, dan persoalan lingkungan hidup. Siswa dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan yang baik dalam pembentukan karakter siswa salah satunya adalah melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

### **C. METODOLOGI**

Berdasarkan focus, jenis penelitian ini adalah kualitatif, menurut Sugiyono (2008: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, yaitu data yang pasti yang merupakan suatu nilai baik data yang tampak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian yang berjudul “ Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan dan konseling” dilakukan di Mis An-Nur Hamparan Perak Kab. Deli Serdang selama 1 minggu lebih dari tanggal 1-8 Desember 2021. Sumber data yang ada didalam penelitian ini adalah para informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan guru BK di Mis An-Nur Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Sumber data juga dapat diperoleh dari data-data tentang siswa yang diperoleh dari guru disekolah ketika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 246) yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas) (Sugiyono, 2008:269).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Perencanaan Kegiatan Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa pada MIS AN-NUR Hamparan Perak Kab.Deli Serdang.**

Pembentukan karakter anak memang semestinya dilakukan sang orang tua. Namun, waktu anak berada pada sekolah, maka dilakukan sang pengajar. Sehubungan menggunakan kiprahnya menjadi pembentuk karakter anak pada sekolah, maka pengajar dituntut buat benar-benar-benar-benar menjalankan kiprah tadi, lantaran keliru membangun karakter anak akan menjadikan fatal bagi kehidupan anak. Pembentukan karakter anak didik adalah keliru satu aktivitas yang waktu ini sedang dilaksanakan sang sekolah. Pembentukan karakter tad ibisa diintegrasikan melalui aplikasi mata pelajaran misalnya PKn atau aktivitas misalnya bimbingan konseling. Adeyemi & Maumakma (2009: 97) pada penelitiannya yg berjudul ”Teaching Character Education Across the Curriculum and the Role of Stakeholders at the Junior Secondary Level in Botswana” menyatakan bahwa sekolah adalah keliru satu lokabuat pembentukan karakter bagi seseorang anak. Terdapat persamaan menggunakan output penelitian pada Sekolah MIS AN-NUR Hamparan Perak Kab.Deli Serdang yaitu aktivitas pembentukan karakter anak didik adalah tanggung jawab beserta antara famili& sekolah. Di lingkungan Sekolah MIS

AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang pembentukan karakter anak didik diintegrasikan pada mata pelajaran yg diajarkan sang pengajar kelas & juga pengajar bidang studi.

Pembentukan karakter anak didik pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang merupakan aktivitas pada pembentukan konduite anak didik yang didasari sang nilai-nilai menurut kebiasaan agama, kebudayaan, hukum, tata cara istiadat & nilai estetika. Kegiatan bimbingan konseling pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang bukanlan menjadi mata pelajaran tetapi menjadi aktivitas pelayanan pada anak didik. Kegiatan bimbingan konseling dilakukan menggunakan tujuan buat pengembangan diri anak didik yg dilakukan melalui penanaman 18 nilai-nilai karakter melalui 4 bidang yaitu langsung, sosial, karier & belajar. Perencanaan adalah tindakan tetapkan terlebih dahulu apayg akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang wajib dikerjakan & siapa yg akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau target yangg hendak dicapai & tetapkan jalan dan asal yang dibutuhkan buat seefisien & seefektif mungkin. Memang sanggup dipungkiri bahwa pada menciptakan perencanaan membutuhkan data & warta supaya keputusan yangg diambil tanggal kaitannya menggunakan kasus yang dihadapi dalam masa yang akan datang.

Dalam aktivitas bimbingan konseling pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang jua diawali menggunakan aktivitas perencanaan. Kegiatan perencanaan dilakukan buat membahas mengenai materi apa yang akan dilaksanakan pada aktivitas bimbingan konseling, & saat aplikasi aktivitas bimbingan koseling. Kegiatan perencanaan bimbingan konseling dilakukan sang ketua sekolah, pengajar kelas & pengajar bidang studi. Dalam perencanaan jua membahas mengenai tujuan dilaksanakannya aktivitas bimbingan konseling pada sekolah. Tujuan dilaksakannya aktivitas bimbingan konseling pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang merupakan buat pembentukan karakter anak didik. Maksudnya merupakan buat mewujudkan keunikan ciri diri langsung anak didik secara aporisma supaya anak didik mematuhi anggaran-anggaran yang terdapat pada sekolah dan berakhlak mulia, demokratis & bertanggung jawab.

Pala (2011:dua) pada penelitiannya yg berjudul “The Need For Character Education.” Hasil penelitian menyatakan bahwa pentingnya pendidikan karakter bagi anak-

anak. Terdapat persamaan menggunakan output penelitian yg dilakukan pada Sekolah MIS AN-NUR Hamparan Perak Kab. Deli Serdang yaitu penanaman pendidikan karakter yg dimulai semenjak anak-anak. Hal itu terlihat menurut langsung anak-anak yang terdapat pada Sekolah MIS AN-NUR Hamparan Perak Kab. Deli Serdang yaitu langsung yang mandiri, bertanggung jawab, & berani merogoh resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya. Dan membangun mental & spiritual menggunakan agama diri (percaya diri). Dalam aktivitas perencanaan juga dibutuhkan adanya materi atau bahan yang akan diberikan pada anak didik dan nara asal yang akan sebagai fasilitator pada aktivitas bimbingan konseling. Materi pada aktivitas bimbingan konseling merupakan materi mengenai pengembangan diri, & nara asal atau fasilitator pada bimbingan konseling merupakan pengajar kelas & pengajar bidang studi. Perencanaan aktivitas bimbingan konseling jua membahas mengenai metode atau teknik yang akan dipakai sang pengajar pada aplikasi bimbingan konseling.

Dalam aktivitas bimbingan konseling masih ada bermacam-macam metode yg bisa dipakai keliru satunya merupakan metode direktif. Metode Direktif, bersifat mengarahkan pada anak bimbing buat berusaha mengatasi kesulitan yg dihadapi. Pengarahan yg diberikan pada anak bimbing artinya menggunakan menaruh secara eksklusif jawaban-jawaban terhadap perseteruan yang sebagai asal kesulitan yg dihadapi anak bimbing. Metode direktif dilakukan sang pengajar pada Sekolah MIS AN-NUR Hamparan Perak Kab. Deli Serdang lantaran pengajar secara eksklusif berinteraksi menggunakan anak didik sebagai akibatnya pengajar bisa mengatasi kasus yang dihadapi sang anak didik. Perencanaan aktivitas bimbingan konseling juga wajib membahas mengenai jenis atau cara evaluasi atau penilaian. Lantaran pada suatu aktivitas dibutuhkan adanya penilaian buat mengetahui apakah output yg diperoleh telah sinkron menggunakan yang dibutuhkan atau belum. Penilaian pada aktivitas bimbingan konseling dalam biasanya pada bentuk evaluasi proses & evaluasi output. Penilaian proses dipaka buat mengetahui hingga sejauh mana keefektifan layanan bimbingan konseling dicermati menurut prosesnya. Penilaian output dipakai buat memperoleh warta keefektifan pelayanan bimbingan konseling dicermati menurut hasilnya.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah MIS AN-NUR Hamparan Perak Kab. Deli Serdang**



Pelaksanaan aktivitas bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang mengacu dalam acara pengembangan diri. Setiap pengajar diberikan pedoman mengenai aplikasi bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik. Dalam anugerah materi yg diajarkan sang pengajar, para pengajar wajib menyisipkan 18 nilai-nilai karakter yg nantinya akan pada miliki sang anak didik. Program pengembangan diri pada bentuk aktivitas konseling buat pembentukan karakter mencakup bidang bimbingan langsung, sosial, belajar & karir. Pentingnya pembentukan karakter semenjak usia dini jua dibenarkan sang Lee (2012: dua) pada penelitiannya yg berjudul “Moral and character education Pengelolaan Kegiatan Bimbingan & Konseling ... (Anita Shintauli Silitonga, dkk.) 33 in Taiwan: History and lessons to be drawn. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan karakter sudah sebagai subjek harus pada sekolah Taiwan. Terdapat persamaan output penelitian pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang yaitu aplikasi aktivitas pembentukan karakter yg dilakukan pada aktivitas bimbingan konseling & diintegrasikan menggunakan mata pelajaran yg terdapat. Pelaksanaan aktivitas bimbingan konseling adalah perwujudan menurut cara-acaranyg sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan aktivitas bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang diintegrasikan pada mata pelajaran sebagai akibatnya pelaksanaannya sebagai tanggung jawab menurut pengajar kelas & pengajar bidang studi. Pelaksanaan bimbingan konseling pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang adalah bentuk riil menurut perencanaan yang sudah dibentuk sebelumnya.

Pelaksanaan bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik dilakukan secara bersamaan pada mata pelajaran yg sedang diajarkan sang pengajar. Lantar aktivitas bimbingan konseling pada sekolah kami bukan lan sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah. Sehingga nilai-nilai karakter yg akan diberikan dalam anak didik disisipkan dalam materi yg diberikan dalam anak didik. Misalnya buat materi PKn kelas I, dimana kompetensi dasar yg ingin dicapai merupakan mengikuti rapikan tertib pada tempat tinggal & pada sekolah. Pada waktu pengajar menaruh materi tadi, pengajar memasukkan nilai-nilai karakter mengenai kedisiplinan pada anak didik. Kedisiplinan tadi adalah keliru satu bidang bimbingan langsung anak didik. Metode yg dipakai pada aplikasi bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik merupakan metode direktif. Metode

direktif bersifat mengarahkan pada anak bimbing buat berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan pada anak bimbing artinya menggunakan menaruh secara eksklusif jawaban-jawaban terhadap perseteruan yang sebagai asal kesulitan yang dihadapi anak bimbing. Misalnya dalam waktu pengajar menaruh materi mengenai shalat fardu. Ternyata terdapat beberapa anak didik yg mengerjakannya padatempat tinggal. Kemudian pengajaryg bersangkutan melakukan pendekatan pada anak didik, pengajar menaruh pengertian pada anak didik bahwa shalat merupakan kewajiban yang wajib dijalankan umat Islam sebagai akibatnya dalam waktu yang bersamaan pengajar melaksakan kewajibannya menjadi pendidik & juga melakukan bimbingan langsung pada anak didik.

Untuk mendukung aplikasi bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik juga dibutuhkan adanya media yang sinkron. Lantaran aktivitas bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik diintegrasikan dalam mata pelajaran maka secara otomatis media yang dipakai merupakan media pembelajaran dalam biasanya misalnya kitab, gambar & juga tayangan yg terdapat pada TV. Untuk kitab pelajaran contohnya pengajar meminta para anak didik buat menjaga kitab pelajaran menggunakan baik. Alasannya lantaran kitab pelajaran merupakan asal ilmu bagi anak didik yang bisa dibaca setiap waktu. Kalau buat nilai karakter yg ingin ditanamkan sang pengajar merupakan dibutuhkan anak didik mempunyai kesadaran mengenai pentingnya kemampuan membaca pada masa yg akan datang. Kelechi & Ihuoma (2011: 51) pada penelitiannya yg berjudul “The Role Of Guidance Counsellors In The Career Development Of Adolescents And Young Adults With Special Needs”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada aplikasi bimbingan konseling masih ada manfaat yg baragam. Terdapat persamaan menggunakan output penelitian pada Sekolah Dasar N dua Rowosari yaitu aplikasi bimbingan konseling yg menaruh manfaat bagi anak didik pada pengembangan diri anak didik yg terbagi sebagai 4 bidang yaitu langsung, sosial, karier & belajar. Selain media, eksistensi pengajar pada kelas pada aplikasi aktivitas bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik juga sangat krusial. Keberadaan pengajar pada aktivitas pembentukan karakter anak didik merupakan menjadi model bagi anak didik. Lantaran menggunakan adanya teladan yang bisa dicontoh sang anak didik dibutuhkan lebih memudahkan anak didik pada tahu nilai-nilai karakter. Pembentukan karakter anak didik juga bisa dilakukan melalui keteladanan pengajar yang bisa dicontoh sang siswanya.

Nyaegah (2011) pada penelitiannya yg berjudul “Principals’ And Students’ Attitudes Towards Guidance And Counselling Servises In The Management Of Secondary Schools Of Kisii County-Kenya”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku ketua sekolah terhadap WNW layanan bimbingan & konseling pada sekolah secara signifikan menghipnotis perilaku anak didik & pengajar yang terdapat dilingkungan sekolah. Terdapat persamaan menggunakan output penelitian pada MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang yaitu keikutsertaan ketua sekolah padaaktivitas bimbingan konseling khususnya pada pembentukan karakter anak didik sangat krusial.Hal itu terlihat menurutperilaku ketua sekolah Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdangyg bisamembentuk suasana & lingkungan seolah yg kondusif. Pelaksanaan bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik dilakukan nir hanya dalam anak didikygdipercaya bermasalah saja.Kegiatan bimbingan konseling dilakukan dalam seluruhan anak didikyg terdapat pada pada kelas.Lantaran aplikasi bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik dilakukan dalam waktu pelajaran sedang berlangsung. Hal itu dikarenakan aplikasi bimbingan konseling inherendalam jam pelajaran. Pelaksanaan aktivitas bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang lamanya samamenggunakan lamanya saat jam pelajaran, lantaran pelaksanaannya inherendalam jam mata pelajaran.

Pentingnya aplikasi bimbingan koseling padaaktivitas belajar mengajar juapada perkuat menggunakan penelitian yg dilakukan sang Calaguas (2012:1). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas bimbingan koseling bisa membantu anak didik membuatkan & mempunyai pemahaman yg menyeluruh mengenai diri mereka sendiri sebagai akibatnya anak didik bisatahu potensi yg terdapat pada dirinya. Terdapat persamaan menggunakan output penelitian pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang yaitu adanya peningkatan kemampuan langsung yaitu madiri & sosial yaitu bekerjasama.

### **3. Evaluasi Kegiatan Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab.Deli Serdang.**

Penilaian adalah langkah krusial pada manajemen acara bimbingan.Tanpa evaluasi ini mungkin kita bisa mengetahui & mengidentifikasi keberhasilan aplikasi cara bimbingan

ygsudah direncanakan. Penilaian acara bimbingan adalah bisnis buat menilai sejauh mana aplikasiacara itu mencapai tujuan ygsudah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan acarapada pencapaian tujuan adalah suatu syarat yang hendak dicermati lewat aktivitas evaluasi. Evaluasi adalah aktivitas buat mengetahui apakah tujuan menurut aktivitas tadi telah tercapai atau belum. Evaluasi adalah aktivitas yang membandingkan antara output implementasi menggunakan kriteria & baku yang sudah ditetapkan buat melihat keberhasilannya. Dari penilaianlaluakan tersedia warta tentang sejauh mana suatu aktivitas eksklusif sudah dicapai sebagai akibatnya sanggup diketahui jika masih ada selisih antara baku yang sudah ditetapkan menggunakan output yang sanggup dicapai. Dalam holistic aktivitas layanan bimbingan & konseling, evaluasi dibutuhkan buat memperoleh umpan kembali terhadap keefektivan layanan bimbingan yang sudah dilaksanakan. Dengan warta ini bisa diketahui hingga sejauh mana derajat keberhasilan aktivitas layanan bimbingan. Berdasarkan warta ini bisa ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut buat memperbaiki & membuatkanacara selanjutnya.

Demikian juapadaaplikasiaktivitas bimbingan konseling juadibutuhkan adanya penilaian kegaitan bimbingan konseling. Tujuan dilaksanakannya aktivitaspenilaian bimbingan konseling merupakanbuat mengetahui apakah para anak didiktelahmempunyai karakter yg selama ini diberikan sangpengajar atau belum. Lantaranjika masih polyanak didikyg belum berkarakter itu berarti pembentukan karakter masih perlu diteruskan. Evaluasi aktivitas bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didikadalah suatu bisnisbuat menilai efisiensi & efektifitas pelayanan bimbingan konseling demi peningkatan output. Evaluasi padaaktivitas bimbingan konseling terdiri menurut 2 jenis evaluasi yaitu evaluasioutput& penilain proses. Untuk evaluasioutputmencakupevaluasi segera, evaluasi jangka pendek & evaluasi jangka panjang. Sedangkan buatevaluasi proses dipakaibuat mengetahui sejauh mana keefektivan layanan bimbingan konseling. Kegiatan evaluasi bimbingan konseling dilakukan menggunakanacara mengobservasi perubahan tingkah laris yg ditunjukkan sang anak didik. Kegiatan observasi tadi dilakukan sang pengajar dalam waktu aktivitas belajar mengajar jugadalamwaktu istirahat. Observasi yg dilakukan sang pengajar bertujuan buat mengetahui perkembangan karakter menurut anak didik.

Pentingnya aplikasi penilaian juga diperkuat menggunakan penelitian yang dilakukan sang Alemu (2013:29) menggunakan output penelitian yang menyatakan bahwa

terjadi disparitas perubahan tingkah laris antara anak didik pria & wanita yang sudah mengikuti aktivitas bimbingan konseling. Alasannya merupakan lantaran anak didik wanita merasa takut buat mengikuti konseling. Terdapat disparitas output penelitian pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab. Deli Serdang yaitu seluruh anak didik baik pria & wanita semuanya aktif mengikuti aktivitas bimbingan konseling pada sekolah. Penilaian tadi bisa berupa evaluasi jangka pendek & jangka panjang. Kalau buat jangka pendek umumnya kami mengevaluasi karakter anak didik sehabis tiga bulan, & buat jangka panjang kami mengevaluasi anak didik sehabis 6 bulan. Sedangkan buat penilaian proses kami berusaha buat mengetahui hingga sejauh mana keefektifan layanan bimbingan konseling pada pembentukan karakter anak didik. Evaluasi tadi dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan pengajar menjadi konselor dan wahana pendukung lainnya.

Hartono (2011:8) pada jurnal penelitiannya yg berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Program bimbingan & konseling adalah bagian integral pada olistik cara pendidikan dalam setting persekolahan. Terdapat persamaan menggunakan output penelitian pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab. Deli Serdang yaitu aktivitas bimbingan konseling yg terdapat pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab. Deli Serdang adalah suatu aktivitas yg bertujuan buat membangun karakter anak didik. Lantaran penanaman nilai-nilai & kebiasaan-kebiasaan pada anak didik/siswa/konseling yg sangat berperan pada proses pembentukan karakter mereka.

Hal-hal yang dievaluasi pengajar pada penilaian bimbingan konseling pada Sekolah MIS AN-NUR Hampan Perak Kab. Deli Serdang antara lain (1) kesesuaian antara acara menggunakan aplikasi, (dua) keterlaksanaan acara, (tiga) dampak layanan bimbingan terhadap aktivitas belajar mengajar, (4) respon siswa, (5) keberhasilan siswa sehabis menamatkan sekolah. Kegiatan evaluasi baik tentang proses juga output perlu dianalisis buat lalu dijadikan dasar pada tindak lanjut buat pemugaran & pengembangan acara layanan bimbingan. Dengan dilakukan evaluasi secara komprehensif, kentara & cermat maka diperoleh data atau warta mengenai proses & output semua aktivitas bimbingan & konseling. Pelaksanaan penilaian bimbingan konseling bisa dilakukan pada bentuk non test yaitu melalui observasi atau pemantauan menurut cirianak didik.

Bentuk evaluasi pada aktivitas bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik dilakukan pada bentuk non test. Lantaran buat test, nirterdapat materi yg bisa kami ujikan pada anak didik jadi hanya non test. Kami menciptakan lembar observasi yg berisi kolom-kolom mengenai perkembangan anak didik. Jadi kami akan mengetahui apakah terjadi perubahan perilaku anak didik. Dan jika belum maka akan dilakukan tindak lanjut yaitu menggunakan terus menaruh tugas pada anak didik hingga anak didik memenuhi karakter yang dibutuhkan.

## **A. KESIMPULAN**

Perencanaan kegiatan bimbingan konseling bagi pembentukan karakter siswa di Mis An-Nur Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Dalam kegiatan bimbingan konseling di Mis An-Nur Kabupaten Deli Serdang juga diawali dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan guru bidang studi. Dalam perencanaan juga membahas tentang tujuan kegiatan bimbingan konseling di sekolah yaitu untuk pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan aktivitas bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik pada Sekolah Mis An-Nur Hampan Perak Kab. Deli Serdang mengacu dalam acara pengembangan diri. Setiap pengajar diberikan pedoman mengenai aplikasi bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik. Dalam materi yang diajarkan sang pengajar, para pengajar wajib menyisipkan 18 nilai-nilai karakter yang nantinya akan pada miliki sang anak didik. Program pengembangan diri pada bentuk aktivitas konseling buat pembentukan karakter mencakup bidang bimbingan langsung, sosial, belajar & karir. Namun yang paling menonjol adalah social dan pribadi. Dalam bidang pribadi antara lain mandiri, religious, jujur dan tanggung jawab, dan bidang social antara lain kerjasama dan peduli lingkungan.

Jadi diharapkan kegiatan Bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa pada sekolah Mis AN-NUR Hampan Perak terlaksanakan dengan baik, semua kegiatannya berjalan sesuai yang diharapkan, penilaian bimbingan tercapai dengan baik, cara pengaplikasiannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang ada didiri peserta didik diharapkan mampu menjadikan dirinya menjadi manusia yang memiliki karakter unggul dan berbudi pekerti yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi, (1988). *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Bina Aksara
- Hartono. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Wahana
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- M.Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah, (Jakarta: Nulan Bintang,1976), hal.18
- Marzuki. (2012). *Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah*. Jurnal. Yogyakarta: FIS Universitas Negeri.
- Moleong, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Ramayulis. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Darmiyati. (2008). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.